

Edukasi dan Sosialisasi DAGUSIBU di SMP Negeri 5 Sentani

Nawang Wulan Nago Pitasari

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jayapura, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Nawang Wulan Nago Pitasari

E-mail: nwnps65@gmail.com

Abstrak

Obat-obatan secara umum digunakan untuk meningkatkan kesehatan dan mencegah penyakit. Pengawasan penggunaan obat-obatan saat ini dilakukan dengan memperkenalkan istilah DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan dan Buang) oleh Ikatan Apoteker Indonesia dalam rangka menjamin keamanan masyarakat. Masalah penyalahgunaan obat-obatan di masyarakat merupakan faktor yang perlu menjadi perhatian terutama daerah pedesaan dengan fasilitas kesehatan terbatas. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada Masyarakat khususnya para remaja agar lebih bijak dalam menggunakan obat yang benar. Kegiatan ini menggunakan metode penyuluhan dan media leaflet, disertai pelatihan cara mengecek produk obat melalui Website BPOM. Edukasi dan Sosialisasi DAGUSIBU telah dilaksanakan sesuai dengan yang direncanakan dan diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi para peserta khususnya bijak dalam menggunakan obat yang benar.

Kata kunci – DAGUSIBU, Edukasi, obat

Abstract

Medicines are generally used to improve health and prevent disease. Monitoring the use of medicines is currently carried out by introducing the term DAGUSIBU (Get, Use, Save and Dispose) by the Indonesian Pharmacists Association in order to ensure public safety. The problem of drug abuse in society is a factor that needs attention, especially in rural areas with limited health facilities. This activity aims to provide education to the public, especially teenagers, to be wiser in using medication correctly. This activity uses outreach methods and leaflet media, accompanied by training on how to check medicinal products via the BPOM website. DAGUSIBU training and counseling has been carried out as planned and is expected to have a positive impact on the participants, especially those who are wise in using medication correctly.

Keywords – DAGUSIBU, Education, Drug

PENDAHULUAN

DAGUSIBU (DApatkan, GUnakan, SIMpan, BUang) adalah Program Gerakan Keluarga Sadar Obat yang diprakarsai oleh Ikatan Apoteker Indonesia dalam mencapai pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap penggunaan obat dengan benar (PP IAI, 2014). DAGUSIBU merupakan salah satu upaya peningkatan kesehatan bagi masyarakat yang diselenggarakan melalui kegiatan pelayanan kesehatan oleh tenaga kefarmasian. Hal tersebut sesuai dengan yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 51 tentang Pekerjaan Kefarmasian yang menyatakan bahwa pelayanan kefarmasian adalah suatu pelayanan langsung dan bertanggung jawab kepada pasien yang berkaitan dengan sediaan farmasi dengan maksud mencapai hasil yang pasti untuk meningkatkan mutu kehidupan pasien. Derajat kesehatan yang setinggi-tingginya seperti harapan yang tertuang dalam Undang-Undang Kesehatan sampai saat ini pelaksanaannya masih kurang maksimal.

Berbagai masalah kesehatan, khususnya terkait obat masih ditemui di masyarakat. Permasalahan tersebut antara lain penyalahgunaan obat, terjadinya efek samping obat dari yang paling ringan sampai dengan kebutaan dan kematian, beredarnya obat palsu, narkoba, dan bahan berbahaya lainnya (PP IAI, 2014). Kasus penyalahgunaan obat yang terjadi di masyarakat contohnya adalah narkoba, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Simangunsong, 2015) yang berjudul Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja, diketahui bahwa faktor yang paling dominan sebagai penyebabnya adalah pergaulan. Oleh karena itu, perlu adanya kerja sama yang baik oleh masyarakat dan pemerintah agar penyalahgunaan narkoba dapat dicegah sejak dini (Permatasari, 2017).

Adanya berbagai permasalahan tersebut dapat juga dikarenakan masyarakat kurang paham tentang penggunaan dan penanganan obat dengan benar. Salah satu cara pengelolaan obat yang baik dan benar adalah dengan menerapkan program DAGUSIBU. Cara ini menjelaskan tata cara pengelolaan obat dari awal mendapatkan obat hingga saat obat sudah tidak dikonsumsi lagi dan akhirnya dibuang, dengan berbagai pertimbangan di atas maka masyarakat perlu tahu akan pentingnya pengelolaan obat mulai dari mereka mendapatkan resep hingga membuangnya jika tidak diperlukan dengan demikian, dampak dari kesalahan penyalahgunaan obat oleh masyarakat dapat dicegah. Adanya berbagai masalah tersebut maka diperlukan keikutsertaan tenaga kefarmasian dalam mewujudkan kesehatan masyarakat dengan ambil bagian dalam upaya peningkatan pelayanan kesehatan. Upaya peningkatan pelayanan kesehatan tersebut antara lain dapat dilakukan dengan memberikan informasi tentang penggunaan dan penanganan obat yang benar melalui sosialisasi dengan cara penyuluhan dan pembagian buku saku tentang DAGUSIBU.

Berdasarkan observasi program pengabdian masyarakat diketahui bahwa siswa-siswi SMP Negeri 5 Sentani belum pernah mendapatkan informasi tentang DAGUSIBU dan pengetahuan terkait penggunaan dan penanganan obat masih kurang. Sehingga perlu untuk dilakukan sosialisasi pada siswa siswi SMP Negeri 5 Sentani. Hasil sosialisasi diharapkan dapat membagikan informasi tentang penggunaan dan penanganan obat yang benar kepada anggota keluarganya dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat dalam upaya mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya sebagai komitmen dalam melaksanakan amanat Undang-undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan dapat tercapai.

METODE

Metode yang dilakukan pada kegiatan pengabdian ini yaitu ceramah dengan media leaflet dan tanya jawab untuk menilai seberapa jauh tingkat pemahaman siswa/i SMP Negeri 5 Sentani tentang DAGUSIBU. Lokasi kegiatan pengabdian dilakukan di SMP Negeri 5 Sentani yang diikuti oleh 30 orang siswa/i khususnya kelas VIII pada tanggal 29 Januari 2024. Metode kegiatan pengabdian masyarakat DAGUSIBU diimplementasikan dalam beberapa tahapan, antara lain : (1) Tahap perencanaan (planning) terdiri atas : identifikasi masalah, focus group discussion dan analisis masalah; ; (2) Tahap pelaksanaan (action) dimana melakukan sosialisasi kegiatan pengabdian ke Lembaga sekolah (SMP N 5 Sentani); (3) Tahap evaluasi (evaluation). Elvaluasi kegiaan pengabdian dilihat dari indikator Pretest dan Posttest tentang DAGUSIBU. Ada dua materi yang diberikan, yaitu materi tentang "CEK KLIK

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

BPOM” dan DAGUSIBU. Materi diberikan dengan metode ceramah yang diselingi sesi tanya jawab. Materi pretest dan posttest terdiri dari 10 pertanyaan yang masing-masing jika benar memperoleh nilai 10, jika salah memperoleh nilai 0. Hasil penilaian kemudian dijumlahkan untuk mendapat total nilai setiap peserta (nilai maksimal 100).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan di SMP Negeri 5 Sentani secara bertahap diikuti oleh 30 siswa/i dilaksanakan di ruang kelas. Tema penyuluhan yang disampaikan adalah edukasi dan Sosialisasi tentang DAGUSIBU. Hasil observasi dari kegiatan penyuluhan kesehatan ini, bahwa ada 10 siswa/siswi yang aktif mengajukan pertanyaan kepada penyuluh. Kemudian penyuluh menjawab pertanyaan dari para siswa-siswi tersebut. Setelah mendapat jawaban pertanyaannya, para siswa-siswi yang bertanya tampak sudah mengerti. Tujuan dari pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan *skill* dari para siswa. Secara umum kegiatan ini dilakukan sebagai pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi salah satunya adalah kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan kontribusi khususnya masyarakat dalam mengembangkan kesejahteraan dan kemajuan bangsa Indonesia. Kegiatan inti dilakukan selama 2 minggu dengan tema yang berbeda-beda. Uraian Kegiatan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.

Hasil Pelaksanaan Kegiatan Edukasi dan Sosialisasi DAGUSIBU di SMP Negeri 5 Sentani

No.	Jenis Kegiatan PKM	Waktu Pelaksanaan	Hasil Kegiatan
1.	Edukasi Dagusibu, aturan cara minum obat yang tepat dan pengenalan tentang farmasi	22 Januari 2024	Media Penyuluhan berupa leaflet dan dihadiri oleh peserta sebanyak 30 siswa
2.	<i>edukasi mendapatkan obat berkualitas melalui “CEK KLIK BPOM”</i>	29 Januari 2024	Media Penyuluhan berupa leaflet dan dilakukan pelatihan langsung menggunakan gadget kepada seluruh peserta pelatihan. Peserta pelatihan sebanyak 30 siswa dan didampingi oleh 1 wali kelas

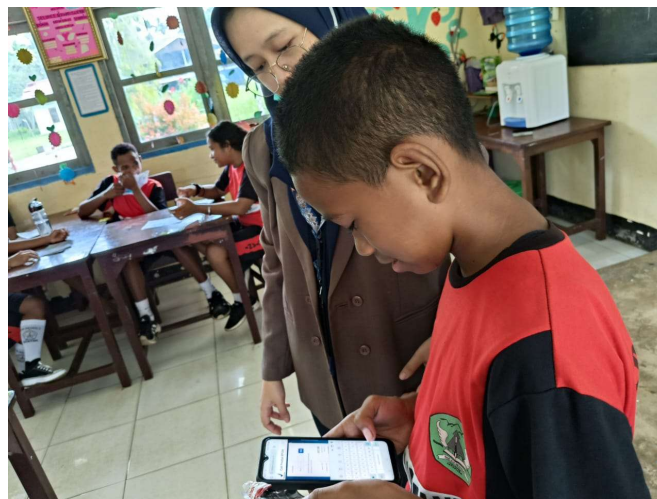
Kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa pemberian edukasi tentang DAGUSIBU melalui media presentasi leaflet. Kegiatan berjalan dengan lancar dan baik karena para peserta sangat antusias dalam mengikuti jalannya kegiatan. Para peserta juga sangat kritis dalam memberikan pertanyaan kepada tim pemateri. Materi pertama dijelaskan mengenai pengertian DAGUSIBU, macam-macam sediaan obat, penggolongan sediaan obat berdasarkan cara mendapatkannya. Kemudian materi kedua juga dijelaskan mengenai cara untuk mendapatkan sediaan obat yang aman, bermanfaat dan berkualitas, proses penyimpanan, dan pembuangan sediaan obat. Pemahaman adalah tingkatan seseorang untuk memahami arti, situasi, konsep dan fakta yang dihadapi. Dalam hal ini, tidak hanya memahami masalah dan fakta yang dihadapi, tetapi perlunya juga memahami konsep dari masalah yang ditanyakan. Dalam definisi secara kognitif menunjukkan adanya tingkatan kemampuan yang akan dicapai lebih dari sekedar pengetahuan. Para siswa tentunya juga harus mengetahui bahwa tidak semua obat dapat dibeli secara bebas.



Gambar 1.

Edukasi DAGUSIBU menggunakan Media Spanduk dan Leaflet

Adapun obat-obatan yang dapat dibeli secara bebas ini yang nantinya dapat digunakan untuk swamedikasi dalam keluhan yang dirasakan oleh siswa tersebut. Sehingga apabila pengetahuan siswa sudah dirasa sangat baik tentu harapannya nantinya dapat menentukan jenis sediaan obat yang dapat digunakan (Ratnasari, Norainny and Deka, 2019). Pengetahuan siswa mengenai Dagusibu akan berdampak pada sikap dalam menangani pengobatan secara swamedikasi. Penanganan swamedikasi siswa dalam pengobatan dapat ditentukan seberapa besar efek yang ditimbulkan dari usaha pengobatan yang dilakukan. Siswa harus menyadari dan memahami tentang Dagusibu secara menyeluruh karena merupakan kunci dari keberhasilan terapi yang diinginkan. Hal ini juga dilakukan sebagai upaya pencegahan dan terapi yang tepat. Proses belajar dalam memahami suatu hal juga merupakan kunci demi sebuah perubahan yang diinginkan. Berusaha belajar untuk mendapatkan tingkat pengetahuan yang lebih baik juga bagian dari proses belajar. Pada umumnya, remaja memiliki rasa ingin tahu yang tinggi (Masruroh, Cahyaningrum and Windayanti, 2019).



Gambar 2.

Praktik melakukan pengecekan nomor registrasi produk

Pemberian informasi tentang pengobatan merupakan salah satu tanggung jawab Apoteker yang ditujukan untuk meningkatkan hasil terapi dengan memaksimalkan penggunaan obat-obatan

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

yang tepat dan bermutu sehingga perlu dilakukan peningkatan pemahaman masyarakat tentang Edukasi mendapatkan obat berkualitas melalui “Cek BPOM” berdasarkan panduan DAGUSIBU Ikatan Apoteker Indonesia. Kegiatan ini berisi mengenai penyampaian materi terkait Cek KLIK. Partisipan sangat antusias mengenai materi yang disampaikan. Gambar 2 menunjukkan pemateri memberikan informasi terkait Cek KLIK BPOM. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan mencontohkan cara mengecek produk melalui website Cek BPOM maupun melalui aplikasi Cek BPOM di google play store, dilanjut dengan praktik langsung oleh setiap partisipan melalui handphone masing-masing mengenai Cek KLIK suatu produk. Hasil yang diperoleh bahwa partisipan telah memahami materi serta cara pengecekan produk pada aplikasi Cek BPOM, sehingga harapannya Cek KLIK BPOM dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat kepada siswa/i SMP Negeri 5 Sentani Kabupaten Jayapura memberikan respon positif yaitu ditunjukkan dengan peningkatan pemahaman terkait DAGUSIBU serta cara melakukan pengecekan keaslian produk obat untuk memastikan produk yang dikonsumsi memberikan manfaat dan tidak memberikan resiko kesehatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada Yayasan Pengembangan Pendidikan dan Pelatihan Masyarakat Papua (YP3MP) yang telah memberikan dukungan berupa dana dalam pelaksanaan Pengabdian ini serta ucapan terima kasih kepada Pimpinan dan Jajaran Guru serta Staff Sekolah SMP Negeri 5 Sentani yang telah menerima kami dalam melaksanakan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Masruroh, Cahyaningrum and Windayanti, H. (2019) ‘Peningkatan Pengetahuan Siswa Kelas XII Tentang Smart Puncture Di SMK Kesehatan Darussalam dan SMK Harapan Mulya’, *Indonesian Journal of Community Empowerment*, 1(1), pp. 36–41.
- Permatasari, R. (2017) ‘Efektivitas Penggunaan Media Sosial Berupa Facebook Dan Instagram Untuk Meningkatkan Pengetahuan Mahasiswa Non Kesehatan Tentang Dagusibu Di Universitas Muhammadiyah Purwokerto’, *Skripsi*, 13(3), pp. 1576–1580.
- PP IAI (2014) ‘Pedoman Pelaksanaan Gerakan Keluarga Sadar Obat’, pp. 1–7.
- Ratnasari, D., Norainny, Y. and Deka, P.T. (2019) ‘Penyuluhan Dapatkan-Gunakan-Simpan-Buang (DAGUSIBU) Obat’, *Journal of Community Engagement and Employment*, 01(02), pp. 55–61. Available at: <http://ojs.iik.ac.id/index.php/JCEE>.
- Simangunsong, J. (2015) *Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja (Studi kasus pada Badan Narkotika Nasional E-Jurnal Program Studi Ilmu Sosiologi, Program Studi Ilmu Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang*. Available at: <https://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Journal-4952> MaharsiAnindyajati,CitraMelisaKarima.pdf.